

**EKSPERIMENTASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI
PENDEKATAN RME PADA POKOK BAHASAN BILANGAN
DI SEKOLAH DASAR KELAS V**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1
Pendidikan Matematika**



Diajukan Oleh:

RISMIYATI

A. 410 040 150

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sangat berguna dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari dan dalam upaya memahami ilmu pengetahuan lainnya. Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu masalah yang menuntut perhatian, karena pendidikan memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Hal inilah yang menyebabkan matematika dijadikan mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan formal.

Matematika diajarkan pertama kali dalam pendidikan formal yaitu pada tingkat dasar (SD dan SMP). Pengajaran matematika pada pendidikan dasar terutama SD mempunyai peranan yang sangat penting karena pendidikan dasar merupakan pondasi untuk pendidikan selanjutnya.

Pembelajaran gaya lama siswa lebih banyak mendengarkan dari guru. Guru lebih aktif untuk berceramah. Penggunaan alat hanya bertumpu pada penggunaan papan tulis saja dan sangat bergantung pada alat buku atau model yang ada. Sikap guru yang kurang perhatian adanya perbedaan siswa. Siswa yang cepat daya tangkapnya harus menunggu siswa yang lambat daya tangkapnya, dan siswa yang lambat kurang diperhatikan guru. Hal ini menyebabkan siswa tidak aktif dan merasa bosan untuk menerima pelajaran matematika.

Kurangnya keaktifan siswa di dalam kelas dapat terjadi karena metode yang digunakan dalam mengajar kurang tepat, sehingga siswa menjadi malas dan takut untuk menerima pelajaran matematika. Karena matematika sampai saat ini masih dianggap momok di kalangan siswa dan untuk mempelajarinya diperlukan minat dan motivasi belajar yang tinggi.

Pemilihan metode mengajar pada pembelajaran matematika adalah hal yang penting dalam proses pembelajaran. Guru dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode yang kurang bervariasi dan bersifat monoton, sehingga siswa akan mengalami kejenuhan. Kejenuhan dan menurunnya motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar mengakibatkan penguasaan terhadap materi pelajaran yang disampaikan sangat rendah. Salah satu metode yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah melalui pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME).

Salah satu model pembelajaran terbaru sesuai KTSP yang diterapkan di Indonesia adalah pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME) atau dalam istilah Indonesia dikemas dengan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI). RME awal mula dikembangkan di Belanda oleh Hans Freudenthal sekitar tahun 1950 – 1990, dan pengaruhnya menyebar ke negara lain termasuk Indonesia.

PMRI mengajak siswa untuk dapat menyukai matematika dengan memperlihatkan kepada siswa cara mempelajari matematika melalui pengalaman langsung ke alam sekitar yang memungkinkan siswa mengalami sendiri proses mirip dengan penciptaan matematika melalui kegiatan matematisasi kontekstual melalui kegiatan enaktif, ikonik, dan simbolik. Pola

pikir siswa dikembangkan di hal-hal yang bersifat konkrit menuju hal yang abstrak. Aktivitas belajar dilakukan melalui peragaan-peragaan yang melibatkan seluruh panca indera siswa terutama indera penglihatan, pendengaran dan perabaan. Alat peraga berfungsi untuk menjembatani proses abstraksi dari hal yang bersifat sederhana dan konkrit menuju pembangunan pengetahuan matematika formal dan baku oleh siswa sendiri.

Pendidikan matematika realistik ini mengajak siswa untuk lebih dapat menyukai matematika karena selama ini matematika dianggap sebagai bidang studi yang sulit untuk dipahami dan dipelajari. Anggapan matematika sebagai bidang studi yang sulit seperti itu menyebabkan siswa malas belajar dan tidak menyukai matematika. Pendekatan realistik ini memperlihatkan kepada siswa cara mempelajari matematika dengan melihat alam sekitar sehingga siswa lebih mudah tertarik dan dapat memahami matematika dengan mudah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang penerapan pembelajaran matematika melalui pendekatan RME.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya keaktifan siswa di dalam kelas karena secara umum siswa beranggapan bahwa pelajaran matematika itu sulit dan membosankan sehingga sejak awal siswa tidak ada minat dan motivasi untuk belajar matematika.

2. Kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan seorang guru matematika di dalam menyampaikan pokok bahasan tertentu kemungkinan dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.
3. Adanya hambatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang disebabkan oleh kelemahan metode mengajar.
4. Masih rendahnya prestasi belajar siswa pada bidang studi matematika.

C. Pembatasan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan supaya dapat dikaji secara mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan untuk meneliti prestasi belajar matematika yang diajar dengan pendekatan realistik (RME) yaitu suatu metode pendekatan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan real siswa.
2. Materi dalam penelitian ini adalah bilangan pecahan tentang penjumlahan, pengurangan dan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan pecahan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, penulis merumuskan masalah yaitu: Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran RME yang berakibat adanya perbedaan prestasi belajar dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah pertama untuk menentukan langkah-langkah dalam kegiatan penelitian. Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diinginkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran RME yang berakibat adanya perbedaan prestasi belajar dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan bilangan di Sekolah Dasar kelas V

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini secara umum diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika utamanya peningkatan hasil prestasi belajar matematika siswa. Secara khusus penelitian ini memberikan kontribusi pada strategi pembelajaran matematika yang berupa pergeseran dari pembelajaran yang hanya mementingkan hasil ke pembelajaran yang juga mementingkan prosesnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memberikan informasi kepada guru matematika untuk memilih alternatif, dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan pendidikan realistik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Untuk dijadikan masukan bagi guru matematika dalam peningkatan kualitas pengajaran dengan menggunakan pendekatan realistic.

- c. Memberi masukan kepada siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar, mengoptimalkan kemampuan berpikir positif dalam mengembangkan dirinya di tengah-tengah lingkungan dalam meraih keberhasilan belajar atau prestasi belajar yang optimal.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pedoman penelitian selanjutnya.